Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 15 No. 3 November 2026
https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm

PENERAPAN MEDIA VISUAL CANVA DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK DAN MENGANALISIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS XI SMAN 14 MAKASSAR

Aulia Ramadani Mutmainna[1]
auliaramadanimutmainna@gmail.com

Zalsabila Hamjaya[2]
zalsabilahamjaya@gmail.com

Anita Candra Dewi[3]
anitacandradewi@unm.ac.id

[123]Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Received: 2026-11-03 | Reviewed: 2026-11-06 | Accepted: 2026-11-20 | Published: 2026-11-24

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media visual Canva dalam pembelajaran menyimak dan menganalisis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, angket terbuka melalui Google Form yang diisi oleh seluruh 25 siswa, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dkk. yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *slide* Canva yang memadukan teks, gambar, warna, dan video membantu siswa memperhatikan penjelasan, mengikuti contoh teks, serta mengikuti pembahasan tentang tujuan, langkah-langkah, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Tanggapan siswa pada umumnya positif, tetapi teks yang terlalu banyak, informasi yang padat, video yang terlalu cepat, dan istilah yang belum dikenal dapat menghambat pemahaman. Media visual Canva berfungsi sebagai pendukung yang bekerja bersama penjelasan langsung dari peneliti. Temuan ini bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan hasil belajar.
Kata kunci: *Canva; media visual; menyimak; menganalisis; teks prosedur*

ABSTRACT

This study aims to describe the application of Canva visual media in learning to listen to and analyze procedure texts among Grade XI students of SMA Negeri 14 Makassar. It employed a descriptive qualitative approach with 25 students as participants. Data were collected through classroom observation, an open-ended questionnaire distributed via Google Form and completed by all 25 students, and documentation, with the researcher serving as the main instrument. The data were analyzed using the interactive model of Miles et al., consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, and triangulation of techniques was used to check data credibility. The findings show that Canva slides combining text, images, color, and video helped students pay attention to the explanation, follow the example texts, and follow the discussion of the purpose, steps, and language features of procedure texts. The responses of the students were generally positive; however, excessive text, dense information, fast-paced videos, and unfamiliar terms could hinder comprehension. Canva visual media functioned as a supporting tool that worked together with the researcher's direct explanation. These findings are descriptive and are not intended to measure improvement in learning outcomes.

Keywords: canva; visual media; listening; analyzing; procedure text

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana utama manusia untuk berkomunikasi, berpikir, dan memahami informasi. Di tengah pesatnya arus informasi pada era digital, kemampuan menerima, menafsirkan, dan mengolah pesan menjadi bekal yang sangat dibutuhkan siswa, baik di sekolah

maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia tidak cukup mengajarkan aturan kebahasaan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga perlu melatihkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui berbagai jenis teks. Setiap jenis teks memiliki tujuan komunikatif, struktur, dan kaidah kebahasaan yang berbeda, sehingga siswa perlu memahaminya secara utuh dan tidak hanya mengenalinya. Pemahaman tersebut tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh cara guru menyajikan materi, dan salah satu faktor pentingnya adalah media pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital mendorong guru untuk menghadirkan media yang lebih variatif. (Pelangi, 2020) menjelaskan bahwa media merupakan alat bantu yang diperlukan guru dalam mendukung pengajaran. Guru diharapkan tidak hanya bertumpu pada buku dan ceramah, tetapi juga menyiapkan media yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Salah satu media yang dikaji Pelangi untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA adalah aplikasi Canva. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur desain, seperti templat presentasi, infografis, poster, dan video, yang dapat dipakai guru tanpa keahlian desain khusus. (Kharissidqi & Firmansyah, 2022) juga menempatkan Canva sebagai media pembelajaran yang efektif. Pengembangan media digital serupa dilaporkan pula dalam pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya video animasi untuk pembelajaran teks(Awaludin et al., 2025), media tiga dimensi Assemblr.edu untuk keterampilan menyimak pemelajar BIPA (Tsabita et al., 2025) dan *game* edukasi untuk pengenalan konjungsi pada siswa sekolah dasar (Tsabita et al., 2025). (Widiastuti et al., 2025) meneliti pemanfaatan canva dengan pendekatan deskriptif kualitatif di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Data mereka diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, dokumentasi, dan refleksi guru. Hasilnya menunjukkan bahwa Canva dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu visualisasi materi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, manfaat media visual telah diteliti pada berbagai jenis teks. (Pajarullah & Triwahyuni, 2023) menemukan bahwa media Canva berpengaruh terhadap kemampuan siswa memahami teks biografi. (Fitriyah & Wachidah, 2025) meneliti pembelajaran teks deskripsi berbantuan canva di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dengan pendekatan kualitatif. Mereka melaporkan peningkatan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa, serta interaksi belajar yang lebih aktif. Utama et al. (2026) melaporkan bahwa penerapan Canva yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan menulis teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mesuji. (Dewi, 2025b) juga menemukan bahwa media visual infografis berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP Muhammadiyah Rappang, dengan nilai *posttest* kelompok yang menggunakan media infografis lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diajar secara

konvensional. Pada jenis teks lain, (Dewi, 2025a) melalui kajian literatur menyimpulkan bahwa media visual seperti gambar, grafik, video, dan infografis dapat memperjelas dan memperkaya gagasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu remaja menyusun argumen yang lebih terstruktur dalam menulis teks argumentatif. Temuan-temuan di atas secara umum menunjukkan bahwa media visual, baik berupa *slide* presentasi maupun infografis, cenderung memberi pengaruh positif pada berbagai jenis teks dan keterampilan berbahasa. Teks deskripsi, teks eksposisi, dan teks argumentatif memaparkan atau menjelaskan suatu objek, peristiwa, atau gagasan agar pembaca memahami atau meyakini sesuatu. Teks prosedur memiliki tujuan yang berbeda, yaitu memandu pembaca melakukan sesuatu secara berurutan. Perbedaan tujuan ini membuat teks prosedur menuntut ketelitian dalam mengikuti urutan, sehingga cara penyajiannya perlu dipikirkan secara khusus.

Teks prosedur memuat tahapan atau langkah untuk melakukan suatu kegiatan secara benar dan berurutan. Teks ini dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. (Munandar, 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas XI SMA dapat dikaitkan dengan konteks nyata, misalnya prosedur pembuatan KTP dan SIM. Siswa diajak membandingkan dua teks prosedur untuk memahami kesamaan dan perbedaannya. Kompetensi yang dituntut pada tingkat ini tidak berhenti pada mengenali isi. Siswa harus mampu menelaah dan menganalisis bagaimana sebuah teks prosedur tersusun, mulai dari tujuan, urutan langkah, hingga pilihan kata dan kalimatnya.

Kemampuan tersebut belum selalu tercapai. (Lathifah et al., 2024) melaporkan bahwa pada siklus I penelitian di kelas XI.10 SMA Negeri 6 Palembang, nilai rata-rata siswa dalam keterampilan teks prosedur hanya 71,31. Sebanyak 22 dari 38 siswa (57,89%) belum mencapai ketuntasan. Temuan ini menunjukkan bahwa teks prosedur yang tampak sederhana masih dapat menjadi materi yang menantang bagi siswa SMA ketika pembelajarannya belum didukung media yang tepat.

Setelah pembelajaran memakai infografis pada media Canva, nilai rata-rata pada siklus II naik menjadi 82,63 dan siswa tampak lebih bersemangat serta kreatif. (Hanifah & Shofiani, 2025) juga menemukan peningkatan hasil belajar teks prosedur dari 77,69 menjadi 84,53 pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Jombang setelah Canva digunakan. (Dhewi & Fujiastuti, 2025) mengembangkan media Canva berbasis TikTok untuk pembelajaran teks prosedur siswa SMP dan menilainya sangat layak berdasarkan penilaian ahli. Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa canva menjanjikan untuk pembelajaran teks prosedur, baik di SMP maupun SMA.

Sebelum siswa dapat menganalisis atau menuliskan sebuah teks prosedur, mereka lebih dulu harus menyimak. Menyimak adalah proses menerima, memahami, dan menafsirkan

informasi lisan, dan kualitasnya sangat bergantung pada perhatian pendengar. Dalam pembelajaran teks prosedur, siswa perlu menangkap penjelasan guru tentang tujuan, urutan langkah, dan penggunaan kalimat perintah agar dapat mengenali bagian-bagian teks dengan tepat. Kualitas menyimak sangat dipengaruhi oleh cara materi disajikan. (Amir et al., 2022) melalui penelitian tindakan kelas di SDN 286 Pasaka, Kabupaten Bone, mengkaji penerapan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kajian tersebut menegaskan bahwa media yang memadukan unsur visual dan audio relevan dengan upaya memperbaiki keterampilan menyimak. (Salamah, 2025) juga melaporkan peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV sekolah dasar dari 52,8% pada tahap pratindakan menjadi 82,3% pada siklus II setelah media audio-visual digunakan. Namun, kedua penelitian itu dilakukan di jenjang sekolah dasar dan tidak membahas teks prosedur.

Uraian di atas memperlihatkan adanya celah kajian. Penelitian tentang Canva dalam pembelajaran teks prosedur pada umumnya berfokus pada hasil belajar, kelayakan media, atau keterampilan menulis. Demikian pula, kajian (Dewi, 2025b, 2025a) tentang media visual bersifat kajian literatur atau eksperimen yang berfokus pada keterampilan menulis berbagai jenis teks, bukan pada aktivitas menyimak dan menganalisis dalam konteks pembelajaran langsung di kelas. Sementara itu, kajian tentang bagaimana siswa menyimak penjelasan dan menganalisis teks prosedur melalui media visual Canva masih terbatas. Padahal, pada tahap awal pembelajaran, menyimak dan menganalisis adalah aktivitas yang menentukan apakah siswa benar-benar memahami struktur dan kebahasaan teks sebelum diminta memproduksinya. Selain itu, penelitian-penelitian yang dirujuk di atas dilakukan di berbagai daerah di luar Sulawesi Selatan. Sepengetahuan penulis, kajian serupa pada siswa kelas XI di Makassar belum banyak ditemukan.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 14 Makassar, pembelajaran teks prosedur dilakukan dengan menyajikan materi melalui *slide* yang dirancang menggunakan Canva. Peneliti memulai kegiatan dengan menampilkan *slide*, mengajukan pertanyaan pemantik, lalu menjelaskan konsep teks prosedur. Setelah itu, siswa diberi contoh teks untuk dianalisis dan diminta menebak bagian-bagian teks prosedur, seperti tujuan, langkah-langkah, dan unsur kebahasaannya. Kegiatan ini sekaligus menjadi cara untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi. Selama proses tersebut, peneliti mengamati bahwa siswa menyimak penjelasan dengan baik dan mampu mengikuti alur materi yang disajikan. Siswa terlihat memperhatikan tampilan *slide*, mengikuti penjelasan, dan memberikan respons ketika pertanyaan diajukan. Siswa juga terlibat dalam menganalisis contoh teks dan mengidentifikasi bagian-bagiannya. Fenomena ini menarik dikaji karena perhatian siswa saat menyimak

merupakan prasyarat pemahaman yang mendalam, dan media yang mampu mempertahankan perhatian tersebut layak dipertimbangkan dalam pembelajaran teks prosedur.

Penelitian ini penting dilakukan karena tiga alasan. Pertama, secara praktis, hasilnya dapat menjadi rujukan bagi guru bahasa Indonesia dalam merancang media visual yang membantu siswa menyimak dan menganalisis teks prosedur secara lebih efektif. Kedua, secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran teks prosedur dengan sudut pandang keterampilan menyimak dan analisis teks, yang masih jarang dibahas dibandingkan keterampilan menulis. Ketiga, secara kontekstual, penelitian ini menyajikan gambaran dari satuan pendidikan di Makassar yang dapat menjadi pembanding bagi penelitian sejenis di daerah lain. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media visual Canva dalam pembelajaran menyimak dan menganalisis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, angket terbuka, dan dokumentasi.

2. KAJIAN PUSTAKA (LITERATURE REVIEW)

2.1. Media Visual Canva dalam Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi dan menghubungkan siswa dengan isi pelajaran(Pelangi, 2020). Media visual memanfaatkan unsur yang dapat dilihat, seperti teks, gambar, warna, dan tata letak, sehingga materi dapat ditampilkan secara lebih konkret. Canva menyediakan templat presentasi, infografis, poster, dan video yang dapat dirancang guru tanpa keahlian desain khusus(Kharissidqi & Firmansyah, 2022; Pelangi, 2020). Perancangan media visual dapat ditinjau dari teori pembelajaran multimedia. (Mayer, 2020) menjelaskan bahwa orang belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar yang disajikan bersama daripada dari kata-kata saja, dengan syarat penyajiannya tidak membebani kapasitas pemrosesan informasi pembelajar. Karena itu, rancangan media perlu menghindari materi tambahan yang tidak diperlukan, memberi penanda pada informasi penting, dan membagi penjelasan ke dalam bagian-bagian yang dapat dikelola. Prinsip ini relevan dengan *slide* Canva yang memadukan teks, gambar, warna, dan video, karena jumlah teks dan kecepatan penyajian memengaruhi seberapa mudah materi diikuti.

Penelitian tentang Canva dan media digital lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia memperlihatkan hasil yang positif.(Dhewi & Fujiastuti, 2025) mengembangkan media Canva berbasis TikTok untuk teks prosedur dan menilainya sangat layak berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran, sedangkan penilaian siswa berada pada kategori layak. (Utama et al., 2026) melaporkan peningkatan kemampuan menulis teks iklan setelah Canva

dipadukan dengan pembelajaran berbasis proyek. Pada media digital lain, (Awaludin et al., 2025) menilai video animasi yang dibuat dengan Adobe Animate sangat layak untuk pembelajaran teks drama, dan (Tsabita et al., 2025) melaporkan bahwa Assemblr.edu membuat pengalaman belajar pemelajar BIPA lebih interaktif dan menarik.

2.2. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah proses menerima, memahami, dan menafsirkan informasi lisan, dan kualitasnya sangat bergantung pada perhatian pendengar. Karena itu, pembelajaran menyimak berupaya memusatkan perhatian siswa pada pesan yang disampaikan. (Fadhillah, 2020) menyebut bahwa metode *listening team* dan model *auditory intellectually repetition* (AIR) dapat membantu memusatkan perhatian siswa sekolah dasar dalam pembelajaran menyimak. Media audio-visual juga dikaji sebagai penunjang pembelajaran menyimak. (Amir et al., 2022) mengkaji penerapan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui penelitian tindakan kelas di sekolah dasar, dan (Salamah, 2025) melaporkan peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV setelah media audio-visual digunakan. Pada kajian yang berbeda, (Septiani, 2025) memandang film sebagai materi ajar alternatif yang dapat mendukung keterampilan menyimak, khususnya untuk memperkenalkan ragam bahasa nonstandar secara kontekstual. Kajian-kajian tersebut tidak berfokus pada teks prosedur.

2.3. Teks Prosedur dan Kegiatan Menganalisis

Teks prosedur memuat tahapan atau langkah untuk melakukan suatu kegiatan secara benar dan berurutan. Struktur teks ini mencakup tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang, serta didukung kaidah kebahasaan seperti penggunaan kalimat perintah. Pada kelas XI, siswa dituntut tidak hanya mengenali isi teks, tetapi juga menelaah dan menganalisis bagaimana teks tersusun (Munandar, 2025). Karena tujuan teks prosedur adalah memandu pembaca bertindak secara berurutan, ketelitian dalam mengikuti urutan langkah menjadi penting. Penyajian visual yang menampilkan proses secara berurutan, seperti pada media yang dikembangkan (Dhewi & Fujiastuti, 2025), berpotensi membantu siswa memahami hubungan antarlangkah. Pembelajaran teks prosedur yang dibantu Canva juga dilaporkan meningkatkan hasil belajar siswa SMA dan SMP (Hanifah & Shofiani, 2025; Lathifah et al., 2024).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan menggambarkan penerapan media visual Canva dalam pembelajaran menyimak dan menganalisis teks prosedur, bukan mengukur perbedaan hasil belajar secara statistik. Pendekatan ini mengacu pada teori penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2022), yang

menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 14 Makassar dengan subjek 25 siswa kelas XI. Materi teks prosedur disajikan melalui *slide* Canva yang memadukan teks, gambar, warna, dan video.

Teknik pengumpulan data mengacu pada Sugiyono (2022) dan dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi terhadap seluruh siswa selama pembelajaran, mulai dari penayangan *slide*, pertanyaan pemantik, dan penjelasan materi hingga kegiatan menganalisis contoh teks. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi berupa deskripsi naratif. Kedua, angket terbuka melalui Google Form yang diisi siswa secara mandiri setelah pembelajaran. Seluruh 25 siswa mengisi angket tersebut, sehingga data angket ini digunakan untuk memperkaya dan memperkuat hasil observasi terhadap keseluruhan subjek penelitian. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan, *slide* Canva yang digunakan, dan catatan lapangan.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menyajikan materi, memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan mengarahkan analisis contoh teks secara langsung, sehingga dapat mengamati respons siswa dari dekat dan memahami konteks pembelajaran secara utuh. Data dianalisis menggunakan teori analisis data model interaktif dari (Miles et al., 2020) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Catatan observasi dan jawaban angket dipilah sesuai fokus penelitian, disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel, lalu ditafsirkan untuk menjawab tujuan penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik menurut (Sugiyono, 2022), yaitu mencocokkan hasil observasi, tanggapan siswa pada angket, dan dokumentasi.

4. HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga fokus, yaitu pelaksanaan pembelajaran teks prosedur menggunakan media visual Canva, aktivitas menyimak dan menganalisis teks prosedur, serta tanggapan siswa terhadap media tersebut. Data diperoleh dari observasi terhadap seluruh siswa, angket terbuka melalui *Google Form* yang diisi oleh 25 siswa, dan dokumentasi pembelajaran. Ketiga sumber data tersebut dipadukan melalui triangulasi teknik sehingga setiap temuan tidak bergantung pada satu sumber saja. Uraian hasil disajikan secara naratif dan dilengkapi tabel untuk merangkum tahapan pembelajaran, hasil observasi, dan tanggapan siswa.

4.1. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Prosedur Menggunakan Media Visual Canva

Pembelajaran teks prosedur dilaksanakan dengan memanfaatkan media visual berupa presentasi yang dibuat menggunakan Canva. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung menyajikan materi, menjelaskan konsep, menampilkan contoh, mengajukan

pertanyaan, dan mengarahkan siswa selama kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap 25 siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar. Penyajian materi diawali dengan penjelasan mengenai pengertian dan tujuan teks prosedur, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan struktur yang meliputi tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang, serta kaidah kebahasaan. Materi disajikan melalui *slide* Canva yang memadukan teks, gambar, warna, dan video. Setelah penjelasan, peneliti menampilkan contoh teks prosedur dan mengarahkan siswa untuk menyimak serta memperhatikan bagian-bagian dalam contoh tersebut. Peneliti tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga melibatkan siswa melalui pertanyaan dan pembahasan contoh. Dengan demikian, Canva digunakan sebagai pendukung penyampaian materi sekaligus sarana untuk membantu siswa mengikuti contoh yang sedang dianalisis. Tahapan pembelajaran dan respons siswa dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran, Kegiatan Peneliti, dan Respons Siswa

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Peneliti	Respons Siswa
Penyajian materi	Menyajikan materi teks prosedur melalui *slide* Canva yang memuat teks dan unsur visual.	Memperhatikan tampilan materi dan menyimak penjelasan.
Penjelasan materi	Menjelaskan pengertian, tujuan, struktur, dan kaidah kebahasaan teks prosedur.	Mengikuti penjelasan dan memberikan respons ketika diberi pertanyaan.
Pemberian contoh	Menampilkan contoh teks prosedur serta visual atau video yang berkaitan dengan langkah-langkah.	Memperhatikan contoh dan mengikuti informasi yang disampaikan secara berurutan.
Kegiatan analisis	Mengarahkan siswa mengidentifikasi tujuan, langkah-langkah, dan kaidah kebahasaan pada contoh.	Memberikan tanggapan dan mencoba mengidentifikasi bagian-bagian teks prosedur.
Penguatan	Memberikan penjelasan tambahan dan menegaskan kembali bagian penting dalam teks.	Menyimak penguatan dan memperjelas pemahaman terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi, Canva menghadirkan penyajian materi yang lebih visual sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan secara lisan. Tampilan *slide*, gambar, dan video digunakan untuk memperjelas contoh yang sedang dibahas. Siswa terlihat mengikuti penjelasan dan memberikan respons ketika peneliti mengarahkan mereka untuk menyimak serta menganalisis contoh teks prosedur. Dengan demikian, tahapan pembelajaran pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa media Canva tidak berdiri sendiri, tetapi menyatu dengan penjelasan, pertanyaan, dan pembahasan contoh yang dipimpin peneliti pada setiap tahap.

4.2. Aktivitas Menyimak dan Menganalisis Teks Prosedur

Aktivitas menyimak dan menganalisis berlangsung bersamaan selama pembelajaran. Siswa menyimak penjelasan peneliti dan memperhatikan materi yang ditampilkan melalui Canva, kemudian menggunakan informasi tersebut untuk memahami dan menganalisis contoh teks prosedur. Analisis dilakukan secara langsung melalui respons dan pembahasan selama pembelajaran, bukan melalui tugas tertulis atau lembar kerja siswa. Hasil observasi disajikan pada Tabel 2. Dengan cara ini, kegiatan menyimak menjadi dasar bagi kegiatan analisis, sebab siswa harus lebih dulu menangkap penjelasan tentang tujuan, langkah-langkah, dan kaidah kebahasaan sebelum mengidentifikasinya pada contoh teks.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Menyimak dan Menganalisis

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Perhatian dan menyimak	Siswa memperhatikan materi yang ditampilkan melalui canva dan mengikuti penjelasan peneliti.
Pemahaman isi	Siswa mengikuti penjelasan dan memahami contoh teks prosedur yang ditampilkan.
Analisis tujuan	Siswa diarahkan menentukan tujuan atau hal yang hendak dicapai melalui prosedur.
Analisis langkah-langkah	Siswa memperhatikan dan mengidentifikasi urutan langkah dalam contoh teks prosedur.
Analisis kaidah kebahasaan	Siswa diarahkan mengenali kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur.
Respons siswa	Siswa memberikan tanggapan ketika peneliti mengajukan pertanyaan. dan membahas contoh.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses menyimak sekaligus menganalisis ketika contoh teks prosedur disajikan secara visual dan dijelaskan

langsung oleh peneliti. Canva membantu menampilkan informasi secara lebih terstruktur sehingga siswa dapat mengikuti pembahasan tentang tujuan, langkah-langkah, dan kaidah kebahasaan. Video yang menampilkan proses secara berurutan juga membantu siswa memahami hubungan antarlangkah. Temuan ini diperkuat oleh data Google Form dari seluruh 25 siswa, yang menyatakan bahwa perpaduan teks, gambar, warna, dan video membuat materi lebih menarik dan lebih mudah diikuti, serta bahwa contoh dan video membantu mereka mengenali tujuan, langkah-langkah, dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

4.3. Tanggapan Siswa terhadap Media Visual Canva

Tanggapan siswa diperoleh melalui *Google Form* yang diisi oleh seluruh 25 siswa dan digunakan untuk mengetahui pengalaman siswa selama pembelajaran. Angket ini bersifat terbuka sehingga siswa dapat menyampaikan pengalamannya dengan kalimat sendiri, dan jawaban yang terkumpul dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yaitu tampilan media, gambar dan warna, video, pemahaman materi, kegiatan analisis, dan konsentrasi. Secara umum, tanggapan tersebut menunjukkan respons positif terhadap penggunaan Canva dalam pembelajaran teks prosedur (Tabel 3).

Tabel 3. Tanggapan Siswa terhadap Media Visual Canva (n = 25)

Aspek	Tanggapan Siswa
Tampilan media	Media dinilai menarik, rapi, dan kreatif sehingga pembelajaran terasa tidak membosankan.
Gambar dan warna	Gambar, warna, dan tata letak membantu siswa memahami dan mengingat informasi.
Video	Video memperlihatkan proses secara langsung dan berurutan sehingga lebih mudah dipahami.
Pemahaman materi	Perpaduan teks dan unsur visual membuat materi lebih jelas dan lebih mudah diikuti.
Kegiatan analisis	Contoh yang ditampilkan membantu siswa menentukan tujuan, langkah-langkah, dan kaidah kebahasaan.
Konsentrasi	Media visual membantu siswa lebih fokus pada materi yang sedang dijelaskan.

Selain tanggapan positif, beberapa siswa menyampaikan hal yang perlu diperhatikan. Teks yang terlalu banyak, informasi yang terlalu padat, video yang terlalu cepat, dan istilah yang belum dikenal dapat membuat materi lebih sulit dipahami. Siswa juga menyampaikan

bahwa penggunaan media tetap perlu disertai penjelasan langsung agar informasi yang ditampilkan dapat dipahami secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa kelebihan media visual Canva baru dirasakan siswa ketika rancangan slide mempertimbangkan jumlah teks, kepadatan informasi, kecepatan video, dan kejelasan istilah, serta didampingi penjelasan yang memadai dari peneliti.

5. DISKUSI

5.1. Canva dan Aktivitas Menyimak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual Canva dapat mendukung kegiatan menyimak teks prosedur. Siswa tidak hanya menerima informasi melalui penjelasan lisan, tetapi juga memperoleh dukungan berupa teks, gambar, warna, dan video yang tampil bersamaan dengan penjelasan peneliti. Pola ini sejalan dengan prinsip pembelajaran multimedia bahwa kata-kata dan gambar yang disajikan bersama dapat mendukung pembelajaran (Mayer, 2020). Temuan ini juga sejalan dengan (Amir et al., 2022), yang menegaskan bahwa media yang memadukan unsur visual dan audio relevan dengan upaya memperbaiki keterampilan menyimak, serta dengan (Salamah, 2025), yang melaporkan peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV setelah media audio-visual digunakan. (Tsabita et al., 2025) pun melaporkan bahwa media visual yang interaktif membuat pengalaman belajar menyimak pemelajar BIPA lebih menarik. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan di sekolah dasar atau pada pemelajar BIPA dan

tidak membahas teks prosedur, sehingga penelitian ini melengkapinya dengan gambaran pada siswa SMA dan materi teks prosedur.

Tanggapan siswa bahwa tampilan Canva membuat materi menarik, mudah diikuti, dan membantu konsentrasi juga sejalan dengan hasil (Widiastuti et al., 2025), yang melaporkan bahwa Canva dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu visualisasi materi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Pernyataan siswa bahwa pembelajaran terasa tidak membosankan juga sejalan dengan temuan (Fitriyah & Wachidah, 2025) tentang meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa pada pembelajaran berbantuan Canva, serta temuan (Dewi, 2025b) bahwa media visual infografis berpengaruh signifikan terhadap

keterampilan menulis teks eksposisi siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini penting karena menyimak sangat bergantung pada perhatian pendengar, sebagaimana ditekankan (Fadhillah, 2020) dalam kajiannya tentang upaya memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran menyimak.

5.2. Canva dan Aktivitas Menganalisis Teks Prosedur

Pada kegiatan analisis, Canva membantu menampilkan contoh teks secara lebih konkret sehingga siswa dapat mengikuti pembahasan tentang tujuan, langkah-langkah, dan kaidah kebahasaan. Video yang menampilkan proses secara berurutan juga membantu siswa memahami hubungan antarlangkah. Hal ini relevan dengan sifat teks prosedur yang menuntut ketelitian dalam mengikuti urutan. Temuan ini juga sejalan dengan simpulan (Dewi, 2025a) bahwa media visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu menyusun gagasan secara lebih terstruktur, sehingga relevan dengan kebutuhan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang menuntut ketelitian serupa. (Awaludin et al., 2025) juga menyimpulkan bahwa video animasi membantu siswa memahami unsur intrinsik teks drama, dan (Dhewi & Fujiastuti, 2025) menilai media Canva berbasis TikTok layak digunakan dalam pembelajaran teks prosedur. (Hanifah & Shofiani, 2025; Lathifah et al., 2024) melaporkan peningkatan hasil belajar teks prosedur setelah Canva digunakan. Penelitian ini tidak mengukur hasil belajar sehingga tidak dapat dibandingkan secara angka, tetapi gambaran aktivitas siswa di atas memperlihatkan bagaimana Canva dapat berperan dalam proses pembelajaran yang mendahului hasil belajar tersebut.

5.3. Hambatan dan Implikasi Perancangan Media

Namun, penggunaan Canva juga memiliki keterbatasan. Teks yang terlalu banyak, informasi yang padat, video yang terlalu cepat, dan istilah yang belum dipahami dapat menghambat pemahaman. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan media visual saja belum cukup; media perlu dirancang dengan memperhatikan jumlah informasi, keterbacaan, kejelasan visual, dan kecepatan penyajian. Hambatan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menyarankan agar materi yang tidak perlu dikurangi dan penjelasan dibagi ke dalam bagian-bagian yang dapat dikelola agar tidak membebani

pembelajar (Mayer, 2020). (Pelangi, 2020) menyebut media sebagai alat bantu bagi guru, dan pernyataan siswa bahwa penjelasan langsung tetap diperlukan menguatkan pandangan tersebut: Canva bekerja bersama penjelasan peneliti, bukan menggantikannya.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Observasi dilakukan oleh peneliti yang sekaligus mengajar, sehingga terdapat kemungkinan keterbatasan objektivitas dalam mengamati kelas yang diajar sendiri. Ketepatan siswa dalam menganalisis teks juga tidak diukur melalui tes atau tugas tertulis, melainkan melalui respons lisan dan tanggapan pada angket. Penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan atau pengaruh secara statistik, melainkan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan tanggapan siswa terhadap media visual Canva.

6. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penerapan media visual Canva dalam pembelajaran menyimak dan menganalisis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran dilaksanakan melalui *slide* Canva yang memadukan teks, gambar, warna, dan video, dengan peneliti sebagai penyaji materi sekaligus pengarah kegiatan analisis. Kedua, siswa dapat mengikuti kegiatan menyimak dan menganalisis, yaitu memperhatikan penjelasan, mengikuti contoh teks, serta memberikan tanggapan saat membahas tujuan, langkah-langkah, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Ketiga, tanggapan seluruh 25 siswa yang mengisi angket umumnya positif karena media dinilai menarik, jelas, dan membantu konsentrasi, tetapi teks yang terlalu banyak, informasi yang padat, video yang terlalu cepat, dan istilah yang belum dikenal masih menjadi hambatan. Dengan demikian, Canva berfungsi sebagai pendukung pembelajaran yang efektif apabila dirancang dengan baik dan disertai penjelasan langsung dari guru.

Bagi guru bahasa Indonesia, *slide* Canva sebaiknya dirancang dengan teks yang ringkas, tata letak yang terbaca jelas, video dengan kecepatan yang sesuai, dan penjelasan istilah baru, serta tetap disertai penjelasan langsung. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan

menambahkan tes atau hasil kerja tertulis untuk mengukur ketepatan analisis siswa secara lebih objektif, melibatkan pengamat independen untuk mengurangi keterbatasan objektivitas akibat peran ganda peneliti, serta memperluas subjek penelitian ke lebih dari satu kelas atau sekolah dan membandingkan pembelajaran dengan media lain agar temuan lebih kuat dan dapat digeneralisasi.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN

Penulis menyatakan bahwa dalam menyiapkan naskah ini, penulis menggunakan asisten kecerdasan buatan Claude (Anthropic) untuk membantu merangkum temuan literatur awal dan menyunting tata bahasa. Setelah menggunakan alat ini, penulis meninjau, mengedit, dan memverifikasi seluruh konten secara menyeluruh. Penulis bertanggung jawab penuh atas seluruh isi dan keabsahan naskah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 14 Makassar, guru bahasa Indonesia, dan seluruh siswa kelas XI yang telah bersedia menjadi subjek serta memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan bantuan dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan, baik secara finansial, personal, maupun profesional yang berkaitan dengan penelitian, kepenulisan, dan publikasi naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, R., Nurhaedah, N., & Nurfaizah, A. (2022). Penerapan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 286 Pasaka Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Global Journal Teaching Professional*, *1*(2), 148–156. https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp/article/view/644

Awaludin, N. A., Hermawan, A., Sa'diyah, L., & Hadi, S. (2025). Pengembangan media pembelajaran drama berbasis video animasi Adobe Animate untuk kelas VIII SMP Ibnu Mas'ud Garum. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *14*(2). https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i2.13708

Dewi, A. C. (2025a). Efektivitas media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentatif pada remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, *1*(2), 59–69. https://doi.org/10.64690/jakap.v1i2.54

Dewi, A. C. (2025b). Pengaruh media visual infografis terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMP Muhammadiyah Rappang. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, *1*(5), 1–14. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i5.232

Dhewi, A. S., & Fujiastuti, A. (2025). Pengembangan media Canva berbasis TikTok dalam pembelajaran teks prosedur untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *5*(1). https://doi.org/10.17977/um065.v5.i1.2025.11

Fadhillah, D. (2020). Metode listening team dan model auditory intellectually repetition (AIR) dalam pengajaran menyimak di sekolah dasar. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 7–14. https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2395

Fitriyah, D. L., & Wachidah, L. R. (2025). Evaluasi komprehensif materi teks deskripsi melalui model CIPP berbantu media interaktif Canva di SMPN 1 Galis Pamekasan. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, *3*(2), 222–228. https://doi.org/10.30762/narasi.v3i2.5900

Hanifah, L., & Shofiani, A. K. A. (2025). Efektivitas peran Canva dalam peningkatan hasil belajar teks prosedur bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains Dan Humaniora*, *1*(3), 108–112. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jipsara/article/view/8815

Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva sebagai media pembelajaran yang efektif. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, *2*(4), 108–113. http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/34

Lathifah, L., Muzar, M., & Apriliani, Y. (2024). Meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan infografis pada media Canva siswa kelas XI.10 SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 39614–39619. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19704

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Munandar, J. (2025). Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode discovery learning pada siswa kelas XI SMA. *Jerkin*, *3*(4), 1210–1216. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.644

Pajarullah, R., & Triwahyuni, H. (2023). Pengaruh media pembelajaran Canva terhadap hasil belajar siswa memahami teks biografi. *Lokabasa*, *14*(2), 180–190. https://doi.org/10.17509/jlb.v14i2.58930

Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo UNPAM*, *8*(2), 79–96. https://doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.79-96

Salamah, S. N. A. (2025). Upaya peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media audio-visual bagi peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 290–300. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29113

Septiani, D. S. (2025). Analisis sosiolek tokoh Piko dalam film Mencuri Raden Saleh dan implikasinya terhadap keterampilan menyimak. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *14*(3), 560–569. https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i3.14790

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tsabita, H., Indrawati, D., & Ahmadi, A. (2025). Pemanfaatan media Assemblr.edu sebagai pengenalan budaya pada keterampilan menyimak materi makanan khas Jawa Timur bagi pemelajar BIPA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *14*(2). https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i2.13802

Utama, D., Wardiah, D., & Misriani. (2026). Penerapan media Canva untuk meningkatkan kemampuan menulis teks iklan melalui model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mesuji. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *7*(1), 384–394. https://doi.org/10.52060/jipti.v7i1.4019

Widiastuti, W., Rahayu, S., & Sari, S. M. (2025). Pemanfaatan media Canva sebagai inovasi pembelajaran digital di Sekolah Menengah Atas. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 1735–1741. https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2460